

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA LAYANAN APLIKASI SHOPEE PINJAM

Asrini Yulia¹, Anriza Witi Nasution², Dienna Fadhilah³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

asriniyulia@students.polmed.ac.id¹, anrizanasution@polmed.ac.id², dienafadhilah@polmed.ac.id³

ABSTRAK

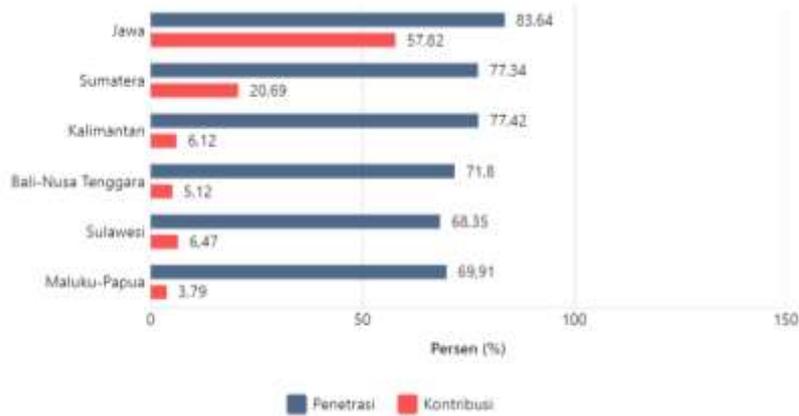
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa Islam Politeknik Negeri Medan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen bebas yaitu lingkungan sosial dan gaya hidup serta variabel dependen terikat yaitu perilaku konsumtif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada Mahasiswa Islam Politeknik Negeri Medan dengan jumlah sampel 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji determinasi (R^2). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna layanan aplikasi Shopee Pinjam.

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Teknologi internet zaman sekarang menjadi kebutuhan manusia sebagai sarana untuk mendukung segala aktivitas dalam pekerjaan. Oleh karena itu, perkembangan dunia teknologi internet semakin canggih dan berkembang dari tahun ke tahun sehingga berdampak pada seluruh aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, budaya, sosial, dan politik. Berdasarkan survey, pada Januari 2024 ada 185 juta individu pengguna internet di Indonesia, setara dengan 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang. Pengguna internet di Indonesia tercatat pada awal tahun ini bertambah sebesar 1,5 juta orang atau naik 0,8% dibandingkan Januari tahun 2023 (Databoks, 2024).

Perkembangan terhadap penggunaan internet di Indonesia yang semakin canggih menyebabkan pola kehidupan yang diterapkan oleh masyarakat berubah. Pola kehidupan masyarakat berubah dikarenakan Indonesia dilanda (Covid-19) *Virus Corona Disease* pada tahun 2019, dimana setelah Virus Covid-19 menyebar keseluruh Indonesia masyarakat berusaha menghindari untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain, untuk menghindari berinteraksi secara langsung masyarakat menggunakan fasilitas internet untuk keperluan belanja kebutuhan sehari-hari secara *online*, transaksi keuangan yang menggunakan *mobile banking* dan menggunakan uang digital. Berdasarkan survey yang dilakukan We Are Social, Thailand menempati posisi pertama dengan persentase 66,9% sebagai Negara yang sering berbelanja *online*, sedangkan Indonesia menempati peringkat ke-10 dengan persentase 59,3%. Di Indonesia, pulau Jawa menjadi daerah yang sering berbelanja *online* dengan persentase 83,64% (Databoks, 2024).



Gambar 1. Pulau dengan Tingkat Daerah yang sering Berbelanja Online
 Sumber: Databoks, 2024

Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan proses berbelanja *online* mudah dan cepat dengan hanya menggunakan telepon selular, barang-barang yang diinginkan akan diantar ke alamat tujuan pemesan, sehingga sangat memudahkan masyarakat untuk berbelanja tanpa harus datang ke toko. Beberapa aplikasi belanja *online* yang ada di Indonesia yaitu Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, Bukalapak, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Aplikasi Belanja Online Paling Banyak Dikunjungi Sepanjang 2023
 Sumber: editoriakaltim.com

Shopee menduduki peringkat pertama sebagai aplikasi belanja *online* yang sering dikunjungi di Indonesia. Shopee adalah model bisnis berbentuk website atau aplikasi yang menyediakan tempat bagi para penjual menjual produknya. Di aplikasi Shopee setiap transaksi pembayaran atas pembelian produk menggunakan beberapa metode pembayaran, diantaranya melalui transfer bank yaitu dengan *virtual account* melalui *mobile banking*, bayar langsung ke gerai Alfamart atau Indomaret, bayar langsung melalui mitra atau agen Shopee, bayar langsung pada saat barang datang dan menggunakan kartu kredit/debet *online*. Selain dari metode pembayaran tersebut, Shopee memiliki fitur hutang piutang yaitu ShopeePayLater dan Shopee Pinjam (Virgianto, 2023).

Shopee Pinjam merupakan produk pinjaman tunai yang ditawarkan untuk Pengguna Shopee, ShopeePay, dan Shopee Pinjam dengan fitur pengajuan yang mudah dan aman. Shopee Pinjam dikelola oleh PT Lentera Dana Nusantara dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga aman dan terpercaya. Pada tahun 2023, pengguna Shopee Pinjam mencapai 7,69 juta pengguna dan peminjam aktif sebanyak 1,37 juta orang yang ada diberbagai wilayah Indonesia (Shopee.com, diakses pada tanggal 19 April 2024).

Fitur Shopee Pinjam dapat dengan mudah digunakan, konsumen hanya perlu mengisi persyaratan yang ditentukan dan pencairan dana didapat pada hari itu juga masuk ke rekening bank konsumen. Shopee Pinjam mengandung unsur riba dengan suku bunga yang diberikan yaitu sebesar 1,95% dengan biaya penangan sebesar 1% dan biaya keterlambatan 5% dari total tagihan. Periode cicilan Shopee Pinjam yaitu mulai dari cicilan 3, 6, 12 kali. Limit hutang piutang Shopee Pinjam minimal limit pinjaman yaitu Rp500.000 hingga limit Rp50.000.000 bahkan bisa bertambah limitnya selama kuota pinjaman masih tersedia. Shopee Pinjam sudah banyak digunakan dari kalangan usia 19 hingga 34 tahun (Shopee.com, diakses pada tanggal 26 April 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nailah Amelia et al., (2023) menyatakan bahwa aplikasi pinjaman *online* terkenal dikalangan mahasiswa, dikarenakan Shopee Pinjam menyediakan fitur hutang dan piutang yang memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan uang untuk memenuhi keinginan mahasiswa. Dikarenakan penggunaannya mudah dan cepat, maka dari itu mahasiswa memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif, Sihombing et al., (2019).

Kecanduan berperilaku konsumtif sering kali dipicu oleh faktor lingkungan sosial dimana mahasiswa mendapatkan dorongan dari lingkungan pertemanan yang memiliki gaya hidup yang mewah. Penelitian Riana, (2019) berpendapat bahwa perilaku konsumtif yaitu suatu tindakan individu yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah tidak rasional lagi. Artinya, seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan membeli barang diluar kebutuhan (*need*), dan lebih cenderung kepada faktor keinginan (*want*). Perilaku konsumtif dalam Islam disebut dalam bahasa ‘*alishraf*’ (melampaui batas) dan ‘*al-tabzir*’ (berlebihan/boros). Pandangan Islam menyatakan mengenai perilaku konsumtif terdapat pada QS. Al-A’raf ayat 31 yaitu (Meizara & Sholehah, 2023):

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوْا زَیْنَتَکُمْ عِنْدَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَکُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ الْمُسْرِفِیْنَ ﴿۳۱﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Perilaku konsumtif manusia tidak disenangi Allah SWT, karena Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menjalani kehidupan dengan sikap yang seimbang dan bijaksana. Dalam setiap tindakan dan keputusan, Allah menganjurkan agar kita bertindak dengan penuh kesadaran akan batas-batas yang Allah tetapkan. Berdasarkan penelitian Riana (2019:23) hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Budianti et al., (2017) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Lingkungan sosial yang teladan akan menghindarkan orang berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif juga dapat dipicu penerapan gaya hidup zaman sekarang yang jauh dari nilai dan moral dalam agama. Gaya Hidup berdasarkan penelitian Arif et al., (2024) yaitu sebagai cara hidup seseorang saat menggunakan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Fenomena mengenai gaya hidup sering terjadi yaitu mahasiswa yang membeli barang menggunakan uang hasil berhutang.

Bagi beberapa mahasiswa, demi menuruti gaya hidup mahasiswa rela melakukan piutang di aplikasi pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Arif et al., (2024:18) menyatakan bahwa

gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif Individu yang cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi maka cenderung mengkonsumsi produk mewah sebagai gengsi dan kehormatan untuk pemenuhan keinginan belaka. Sedangkan pada penelitian Risnawati et al., (2018) menyatakan bahwa bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan karena penerapan gaya hidup yang sederhana. Ketika manusia menerapkan gaya hidup yang simpel, maka tidak terjadi perilaku konsumtif begitu juga sebaliknya.

Shopee Pinjam memiliki beragam resiko terhadap pengguna, seperti perilaku konsumtif yang berlebihan, resiko telat membayar, sulit mendapatkan pekerjaan, masuk daftar blacklist Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengakibatkan tidak dapat melakukan pembiayaan baik di bank maupun di lembaga keuangan lainnya serta resiko yang paling fatal yaitu merenggang nyawa. Seperti pada kasus seorang mahasiswa asal Kalimantan Tengah merenggang nyawa dan mengakhiri hidupnya dikamar kost diduga terlilit hutang pinjaman *online*. Dugaan ini timbul dikarenakan korban meninggalkan kertas berisi tagihan yang ditulis disurat wasiatnya (rctiplus.com, diakses pada tanggal 29 April 2024)

Perilaku konsumtif dapat diubah jika mahasiswa pandai menahan diri dari dorongan lingkungan sosial dan gaya hidup yang mewah. Politeknik Negeri Medan memiliki 10.952 mahasiswa, dengan 3.943 mahasiswa Islam dan 7.009 mahasiswa yang beragama lain. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa mahasiswa berperilaku konsumtif.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Komsumtif

Berdasarkan buku Sriyana (2022:298) Perilaku konsumtif adalah suatu pola hidup seseorang atau masyarakat yang ingin terlihat mewah dan berlebihan, penggunaan barang-barang yang mewah memberikan kepuasan yang didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan sesaat. Sesuatu hal yang dirasa tidak pernah puas dan sifatnya bukan sebuah kebutuhan pokoknya.

Perilaku Komsumtif dalam Perspektif Islam

Berdasarkan pandangan Yusuf Al-Qaradhawi perilaku konsumtif adalah hidup sederhana dan membelanjakan harta untuk memenuhi kebutuhan dengan tepat, bijaksana dan seimbang dalam pengeluaran untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang juga harus memastikan bahwa barang yang dikonsumsi bukan sesuatu yang haram atau tidak didapatkan melalui cara yang haram dan menghindari konsumsi produk-produk yang jelas keharamannya, hal ini sangat bertentangan dengan perilaku konsumtif dimana perilaku konsumtif manusia yang gemar menghabiskan harta secara berlebihan dan hidup dalam kemewahan (Al-Qaradhawi, 2022;121).

Lingkungan Sosial

Berdasarkan Soekanto (2006:432) Lingkungan sosial yaitu terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok yang berada disekitar manusia. Lingkungan sosial merupakan wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu yang lain dan membentuk suatu pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Berdasarkan penelitian Putri, et al., (2023) lingkungan sosial adalah lingkungan tempat pergaulan antar satu orang dengan orang lainnya yang terlibat dalam suatu interaksi.

Lingkungan Sosial dalam Perspektif Islam

Islam adalah suatu aqidah atau keyakinan, mulai daripada Islam itu sendiri secara totalitas adalah suatu keyakinan, bahwa nilai-nilai yang diajarkan kebenarannya mutlak karena bersumber dari yang Maha Mutlak. Maka segala yang diperintakkannya dan diizinkan adalah suatu yang haq, yang menjadi tantangan besar umat Islam masa kini adalah Islam belum lagi terwujud risalahnya, ia belum lagi menjadi rahmat bagi manusia. Karenanya kita harus mengadakan koreksi total terhadap cara-cara hidup kita, baik dalam bidang ubudiyah maupun dalam bidang mu'amalah (Islam & Alauddin, 2016).

Indikator Lingkungan Perilaku Konsumtif

Berdasarkan buku Yusuf Al-Qaradhawi indikator perilaku konsumtif yaitu sebagai berikut (Al-Qaradhawi, 2022:122):

- a) Menggunakan Harta Secukupnya

Menggunakan harta dengan bijaksana dan hanya membeli untuk kebutuhan hidup, menempatkan prioritas pada pengeluaran yang penting, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan investasi untuk masa depan. Allah SWT tidak menyukai manusia yang melakukan pemborosan harta dengan membeli produk yang tidak penting seperti membeli telepon selular keluaran terbaru, membeli dan menumpuk pakaian, membeli skincare merk termahal, dan membuat sebagian umat terbawa arus dengan berbagai kesenangan dan kemewahan ala barat, ini merupakan penyimpangan petunjuk Allah SWT.

b) **Wajib Membelanjakan Harta**

Menyimpan uang merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan Allah SWT, sebab tidak hanya memberikan jaminan untuk masa depan, tetapi juga menjadi landasan untuk mengelola keuangan dengan bijaksana. Dengan memiliki simpanan, maka terhindar dari perilaku boros yang dapat merugikan dan meminimalkan risiko terjatuh dalam hutang berbunga tinggi, serta perputaran ekonomi yang sehat.

c) **Dua Sasaran Membelanjakan Harta**

Ada dua sasaran untuk membelanjakan harta yaitu *Fi Sabilillah* serta diri dan keluarga. Dalam Islam menggariskan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas, misal menafkahkan harta untuk orang banyak dalam jumlah yang lebih besar daripada nafkah untuk kehidupannya sendiri dan ini ditetapkan agar hidup penuh serba cukup dan tidak berhutang pada orang lain. Sikap terlalu menghemat uang dan kikir pada sebagian manusia, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun keluarga adalah sikap tercela. Memanfaatkan sebagaimana yang telah dianjurkan adalah salah satu cara untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.

Pengertian Gaya Hidup

Gaya Hidup berdasarkan Setiadi (2003:148) merupakan bagaimana manusia menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya. Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan gaya hidup membawa pengaruh pada perubahan selera, membeli, dan kebiasaan.

Gaya Hidup dalam Perspektif Islam

Perilaku konsumtif berdasarkan pandangan Islam yaitu Dalam Islam diperintahkan untuk hidup bersahaja yaitu tidak boros, dan tidak hidup terlalu pelit atau kikir dan berhemat. Islam tidak melarang umatnya untuk mencari kebahagiaan tetapi dalam mencapai kebahagiaan tersebut hal yang berlebihan tidak diperbolehkan karena akan menjerumuskan kepada kenikmatan duniawi yang semu (Harahap, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang mana data pada penelitian tersebut disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017). Tujuannya adalah untuk mengembangkan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diamati Hubungan suatu variabel dengan objek penelitian bersifat kausal (sebab akibat). Penelitian ini mengukur variabel independen variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Aplikasi Shopee Pinjam pada Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. Variabel independen yang digunakan adalah lingkungan sosial dan gaya hidup. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan belajar. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan kajian secara teori maupun dengan observasi, merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan serta menganalisis data dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Pada penelitian yang menjadi

variabel independen (bebas) adalah Lingkungan Sosial (LS) dan Gaya Hidup (GH), Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Perilaku Konsumtif (PK).

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.388	2.336		14.723	.001		
	Lingkungan Sosial	-.393	.183	-.204	-2.153	.034	.608	1.645
	Gaya Hidup	-.845	.149	-.538	-5.676	.001	.608	1.645

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat diketahui yaitu sebagai berikut:

$$PK = 34.388 - 0,393LS - 0,845GH + e$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisiennya yaitu sebagai berikut: Dari rumus di atas dapat dijelaskan nilai koefisiennya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan hasil positif yaitu 34.388 tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika semua variabel independen yang meliputi lingkungan sosial dan gaya hidup tidak mengalami perubahan, maka tingkat perilaku konsumtif meningkat sebesar 34.388
- 2) Koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial sebesar -0,393 artinya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Jika Lingkungan Sosial mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka perilaku konsumtif akan mengalami penurunan sebesar 0,393. Jika nilai lingkungan sosial mengalami kenaikan sebesar 1% maka gaya hidup mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 1,393
- 3) Koefisien regresi variabel Gaya Hidup sebesar -0,845 , artinya gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Jika gaya hidup mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai mahasiswa berperilaku konsumtif akan terjadi kenaikan sebesar 1,845

Berdasarkan data di atas, variabel Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini terdapat variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif, tetapi ada faktor-faktor tambahan yang dapat memiliki pengaruh seperti faktor-faktor psikologis, ekonomi, budaya, atau individu yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t hitung \geq nilai t tabel maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi uji t $<$ 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap perilaku konsumtif pengguna layanan aplikasi Shopee Pinjam

Berdasarkan tabel koefisien di atas diketahui bahwa t hitung variabel lingkungan sosial sebesar 2,153 , Tabel distribusi t dicari dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) (nk) atau $(100-3) = 97$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,987. Karena t hitung $>$ t tabel atau $2,153 > 1,987$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan probabilitas (sig) lebih besar dari nilai (α) yaitu $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Islam Politeknik Negeri Medan.

2) Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna layanan aplikasi Shopee Pinjam.

Berdasarkan tabel koefisien di atas diketahui bahwa t hitung variabel gaya hidup sebesar 5,676 Tabel distribusi t dicari dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) (nk) atau $(100-3) = 97$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,987. Karena t hitung $>$ t tabel atau $5,676 > 1,987$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan probabilitas (sig) lebih kecil dari nilai (α) yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Islam Politeknik Negeri Medan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna layanan aplikasi shopee pinjam pada mahasiswa Islam Politeknik Negeri Medan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada pihak-pihak yang juga berperan penting dalam penelitian yaitu Mahasiswa beragama Islam di Kota Medan yang menggunakan layanan aplikasi Shopee Pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N. Al, Islam, B., & Sumatera, U. I. N. (2024). Transformasi Manageria Transformasi Manageria. 4, 1–24. <https://doi.org/10.47476/manageria.v4i1.2293>.
- Al-Qaradhawi, Y. (2022). Norma dan Etika Ekonomi Islam.
- Budianti. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Uns.
- Databoks. (2024). 10 negara dengan persentase pengguna internet yang sering belanja online tertinggi (januari-2024).
- Ghozali, I (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9.
- Harahap, Di. R. (2023). (Studi kasus Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan) DINA ROSA HARAHAP PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH POLITEKNIK NEGERI MEDAN.
- Islam, U., & Alauddin, N. (2016). Islam dan lingkungan sosial. V, 141–149.
- Meizara, N. H., & Sholehah, A. M. (2023). Perilaku Konsumtif Masyarakat Belanja Online. Jahe ; Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi, 1(3), 56–61.
- Nailah Amelia, P., Arta Fidiansa, P., & Chindy Salsabilla Risa, dan. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional, 176–187.
- Putri, Novi Yuni, Efni Anita, dan G. W. I. A. H. (2023). PENGARUH SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA (Studi Pada Masyarakat Desa Sido Mulyo Kecamatan Tungkal Jaya). 3(3), 126–147. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.532>.
- Riana, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis.
- Risnawati, Mintarti, W., & Ardoyo. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. Jurnal Pendidikan,

3(4), 430–436.

Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Elisabeth Marsella, S. S., M. L. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Proceeding SINTAK 2019*, 3, 500–507.

Soekanto, Soejono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.

Virgianto, B. (2023). ANALISIS E-COMMERCE SHOPEE PINJAM SEBAGAI DANA TAAWUN DAN PERSPEKTIF AL-QARDH. september 2016, 1–6.